

**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
*(The Influence of Financial Performance toward the Corporate Value in Food and Beverages Corporate Industries that Listed in Indonesian Stocks Exchange)*

Oktav Andrian Lybryanta, Akhmad Toha, Ika Sisbintari  
Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: andre\_hoki@yahoo.co.id

**Abstract**

*This research was aimed to determine the effect of financial performance on company's value and the effect of dividend policy in the relationship of financial performance on the company's value. This research was hypothesis testing-based research. The data used in this research were secondary data. In managing and analyzing data were used descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The results of the processed and analyzed data can be used as an answer framework for the determined hypotheses. Data analysis techniques used to solve problems in this research were descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, Moderated Regression Analysis (MRA), and hypothesis test that consisted of t-test and F-test. These analyses were used to identify and obtain a description of the effect of financial performance on company's value with the dividend policy as a moderating variable. The research results explained that partially and simultaneously financial performance was able to significantly affect the company's value, that partially dividend policy was not able to moderate the effect of financial performance on the company's value, and that simultaneously dividend policy was able to significantly moderate the effect of financial performance on the company's value.*

**Keywords:** *financial performance, company's value, dividend policy*

**Pendahuluan**

Saat ini pemenuhan kebutuhan manusia tidak hanya dilakukan antar individu, tetapi saat ini lebih didominasi oleh berbagai sektor industri. Industri secara sederhana merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk-produk yang relatif sama. Adapun produk yang dihasilkan oleh industri-industri tersebut berupa barang dan jasa. Perusahaan Industri makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Perusahaan memiliki tujuan yang bermacam-macam. Ada yang berpendapat bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Pendapat lain mengatakan tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan demi untuk kemakmuran pemiliknya. Dikatakan makmur apabila pemegang saham memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham atas investasi yang ditanamkannya. Keuntungan yang diperoleh antara lain bisa berasal dari laba bersih perusahaan dan bisa berasal dari peningkatan harga saham di bursa efek. Meningkatnya harga saham perusahaan berarti meningkatnya nilai

perusahaan itu sendiri (*market value of the firm*). Nilai perusahaan yang semakin meningkat mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga semakin meningkat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di bursa efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dikatakan perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Informasi keuangan pada umumnya digunakan investor untuk menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan

dalam keputusan investasi (Riyanto, 2001). Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. Harga saham juga akan cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan tidak dimanfaatkannya aktiva tersebut akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus terus di bayar. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diwakili oleh *cash ratio* (CR) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

*Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. *Leverage* dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Warren et al. (2004) dalam Sitepu (2010) bahwa “semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk”. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula. Seorang calon investor perlu melihat ROE suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang

dilakukannya (Sitepu, 2010). Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Dividen adalah proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Sunariyah, 2004). Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2005).

Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal. Jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan makin besar. Saat laba akan dibagi atau ditahan, tetap harus mempertimbangkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Husnan, 1996).

Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan.

Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Dividen memiliki atau mengandung informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik,

dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula.

Kebijakan dividen menarik digunakan sebagai variabel moderasi antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam penelitian ini, karena perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai bila perusahaan memperhatikan *stakeholder* atau pemegang saham. Keseimbangan pencapaian tujuan *stakeholder* perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Kinerja keuangan yang diwakili oleh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan. Apabila permintaan saham meningkat sedang yang sudah memiliki saham tersebut juga enggan menjual (karena kinerja perusahaan bagus) maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan salah satu diukur dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar saham.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengaruh *likuiditas* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *likuiditas* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah pengaruh kinerja keuangan (*likuiditas*, *leverage*, dan *profitabilitas*) secara simultan terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan (*likuiditas*, *leverage*, dan *profitabilitas*) secara simultan terhadap nilai perusahaan?

### Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka jenis metode yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan berbasis pengujian hipotesis. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam mengelola dan menganalisis data ini digunakan statistika deskriptif, analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*, kinerja keuangan yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, dan Profitabilitas yang diukur dengan *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) dan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis dengan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil data-data yang

diolah dan dianalisis dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga hipotesis yang diajukan yang dapat diterima atau terbukti kebenarannya. Hipotesis yang dimaksud adalah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak terbukti kebenarannya. Berikut pembahasan dari hipotesis tersebut.

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien -0,015. Sehingga hipotesis yang menyatakan *Likuiditas* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya ( $H_1$  diterima). Hal ini berarti apabila likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,010. Tingginya nilai likuiditas di satu sisi akan membuat investor merasa aman dengan kondisi kesehatan finansial perusahaan karena perusahaan mempunyai dana yang cukup dalam menjamin kewajiban segera atau jangka pendek yang harus dibayar. Namun, di sisi lain likuiditas yang tinggi mencerminkan banyaknya dana yang tersimpan dalam kas yang bisa dikatakan menganggur yang sebenarnya dapat digunakan dalam operasional perusahaan sehingga lebih produktif. Oleh karena itu diperlukan kemampuan manajerial yang baik dalam kaitannya berapa tingkat likuiditas perusahaan. Diperolehnya hubungan yang negatif antara likuiditas dengan nilai perusahaan, bisa disebabkan investor lebih menghendaki perusahaan menggunakan dana yang tersedia untuk mendanai operasional perusahaan dibandingkan hanya disimpan dalam bentuk kas dan efek.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Siregar (2010) dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur periode 2006-2008. Menggunakan teknik *purposive sampling* sampel yang diperoleh 61 perusahaan. Hasil penelitian menemukan secara parsial dan simultan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya. Dalam penelitian diinterpretasikan nilai koefisien likuiditas adalah negatif yang artinya semakin tinggi likuiditas semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Interpretasi menyebutkan hal tersebut terjadi dikarenakan kondisi ekonomi dan persepsi subjektif dari investor. Penelitian Siregar (2010) yang menguji relevansi-nilai relatif laba dan arus kas tindakan dalam konteks siklus kehidupan perusahaan. Laba diperkirakan lebih nilai-relevan dalam tahap dewasa. Arus kas diharapkan menjadi nilai relevan secara bertahap ditandai dalam tahap pertumbuhan dan penurunan perusahaan. Hasil

penelitian mendukung hipotesis bahwa laba lebih nilai relevan daripada operasi, investasi atau arus kas pembiayaan dalam tahap siklus kehidupan dewasa. Pada *start-up* investasi nilai arus kas yang lebih relevan daripada laba dalam tahap pertumbuhan dan penurunan arus kas operasi lebih memiliki nilai relevan dari pada laba. Penelitian Siregar (2010) didukung oleh Hartini (2010) yang menemukan secara parsial dan simultan likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,028. Sehingga hipotesis yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya ( $H_3$  diterima). Hal ini berarti apabila *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,019. *Leverage* mencerminkan seberapa besar komposisi hutang perusahaan dalam struktur pendanaan perusahaan. Semakin besar *leverage* maka semakin besar hutang perusahaan. Hutang yang besar selama dikelola dengan baik dalam kaitannya dengan pendanaan operasional perusahaan, tentunya akan mampu meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Kondisi inilah yang akhirnya dipersepsikan secara positif oleh investor, yang tercermin melalui harga saham. Sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin baik nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Johor (2009) meneliti pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi secara simultan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Johor (2009), Hartini (2010) menemukan *leverage* secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan menyimpulkan investor tidak melihat perusahaan dari faktor *leverage*-nya. Hasil penelitian serupa dengan Hartini (2010) didukung oleh Fitriyanti (2009) dan Siregar (2010) dengan menggunakan uji F dan t menunjukkan bahwa *leverage* secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,020. Sehingga hipotesis yang menyatakan *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya ( $H_5$  diterima). Hal ini berarti apabila profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,033. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan baiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya. Investor

tentunya akan merespon secara positif perusahaan-perusahaan yang mampu mencatatkan profitabilitas yang tinggi karena dinilai sebagai investasi yang menguntungkan. Sehingga nilai perusahaan dengan profitabilitas yang baik tentunya semakin tinggi.

Penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Susilo (2009) meneliti pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Hasil penelitian menemukan secara parsial dan simultan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa dijelaskan bahwa kemampuan prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian Susilo (2009) didukung oleh Lestroyini (2008), Fitriyanti (2009) dan Siregar (2010) secara parsial dan simultan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel kebijakan dividen bukan merupakan variabel moderasi baik terhadap pengaruh variabel likuiditas, *leverage*, maupun profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai t hitung untuk variabel moderasi ( $X_{1-Z}$ ,  $X_{2-Z}$ , dan  $X_{3-Z}$ ) yang lebih kecil dari t tabel serta nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage*, maupun profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak terbukti kebenarannya ( $H_2$ ,  $H_4$ , dan  $H_6$  ditolak).

Hasil penelitian menemukan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen dengan menyatakan besarnya dividen yang dibagikan pada pemegang saham tidak mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa dividen tidak memiliki kandungan informasi sehingga besarnya dividen tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Murtini (2008) didukung oleh Hasugian (2008) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kebijakan dividen tidak dapat dipergunakan untuk meramalkan harga saham oleh para investor.

#### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
5. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7. Kinerja Keuangan (likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.
8. Kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh kinerja keuangan (likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas) secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran-saran berikut.

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, hendaknya pihak manajemen perusahaan harus mampu memajemen tingkat likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sehingga di satu sisi kesehatan keuangan perusahaan terjamin, di sisi lain operasional perusahaan tetap optimal. Bagi investor, hendaknya dalam memutuskan investasi memperhatikan aspek fundamental perusahaan termasuk likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.
2. Bagi penelitan lanjutan dengan tema sejenis, hendaknya juga menggunakan objek perusahaan yang lebih banyak sehingga mampu meningkatkan keterwakilan populasi perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Serta menambahkan variabel lain seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan lainnya, sehingga diperoleh temuan yang lebih baik dalam menjelaskan nilai perusahaan.

#### Daftar Pustaka

- Fitriyanti, Hayu. 2009. *Analisis Pengaruh Roa, Roe, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi Manajemen. (<http://etd.eprints.ums.ac.id/3020/>) [5 April 2013]
- Hartjito, A dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartini, Sri. 2010. *Pengaruh Dividen Kas, Arus Kas Bersih, Leverage Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Program Pascasarjana. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/20595>) [4 April 2013]
- Hasugian, Hotbin, 2008. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham dan Leverage Perusahaan terhadap Harga Saham Setelah Ex Dividend Day Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis, Program Pascasarjana USU. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4056/3/09E00805.pdf.txt>) [4 April 2013]
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku 1 Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Jhojor Triwati N, Barasa. 2009. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi Akuntansi. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/8877>) [4 April 2013]
- Lestyorini. Ina. 2008. *Pengaruh Variabel-variabel Keuangan Terhadap Harga Pasar Saham Setelah Initial Public Offering (ipo) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2005* Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi, Fakultas Ekonomi Akuntansi. (<http://etd.eprints.ums.ac.id/2305/>) [5 April 2013]
- Murtini, Umi. 2008. *Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal riset akuntansi.vol 4, no 1 februari 2008 hal 32-47.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, Sheila Ramadhani. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/18827>) [7 April 2013]
- Sitepu, Citra Noveli. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi Akuntansi. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/20368>) [4 April 2013]
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Susilo, Agus. 2009. *Pengaruh Pergerakan Rasio Profitabilitas Emiten Terhadap Perubahan Harga Saham (studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi Manajemen. (<http://etd.eprints.ums.ac.id/5310/>) [5 April 2013].